



## Motivasi dan Pengetahuan Investasi Generasi Zenial dalam Meningkatkan Minat Investasi di Pasar Modal

**Fuzi Waliyul Mujtahidin**

Politeknik Bisnis Mayasari, Jawa Barat  
fuzimujtahidin@polbim.ac.id

### *Abstract*

*This study aims to determine the effect of investment motivation and investment knowledge on the interest in investing in the z generation. This research is a type of quantitative research using a survey method given to Generation Z. Determining the number of samples in this study were 112 respondents with the sampling method used was judgment sampling. The measurement tool in this study uses an interval scale of 1-5. Respondents gave answers in the range of answers from strongly disagree to strongly agree. Then, the analysis used is Regression Analysis. This analysis is assisted by using the SPSS program. The results of this study indicate that investment motivation has been effect on investment intention, while investment knowledge has no effect on investment intention.*

**Keywords:** *Investment Motivation; Investment Knowledge; Investment Intention*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi Generasi Z. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei yang diberikan kepada Generasi Z. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 112 responden dengan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah judgment sampling. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala interval 1-5. Responden memberikan jawaban dengan rentang jawaban dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Kemudian, analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi. Analisis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi, sedangkan pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

**Kata Kunci:** **Motivasi Investasi; Pengetahuan Investasi; Minat Investasi**

### **1. Pendahuluan**

Iklim investasi masyarakat di Indonesia kian bertumbuh sekalipun diterjang pandemi Covid-19. Melalui kondisi pandemi, masyarakat justru disadarkan akan pentingnya memiliki dana cadangan yang salah satunya disalurkan melalui berbagai macam jenis investasi. Lembaga Kustodian Sentral Efek Indonesia atau KSEI mencatat, jumlah investor saham, reksa dana, Surat Berharga Negara (SBN) dan pasar modal terus meningkat. Jika dilihat dari tren periode 2018 hingga 19 Oktober 2021, rata-rata penambahan jumlah investor pada keempat instrumen investasi itu berkisar 45 persen sampai 82 persen per tahun. Pertambahan jumlah investor paling pesat justru terjadi pada masa pandemi yakni pada periode 2020 hingga 2021. Hal ini terjadi pada instrumen investasi saham dan reksa dan. Jumlah investor saham meningkat hingga 79,4 persen dari 1,7 juta investor pada 2020 menjadi 3,04 juta pada 19 Oktober 2021. Investor pasar modal meningkat 71,4 persen dari 3,9 juta menjadi 6,7 juta pada periode yang sama. Sementara pada reksa dana, jumlah

---

investor meningkat hingga 89 persen dari 3,2 juta menjadi 6 juta investor. Menariknya jika dilihat berdasarkan profil kelompok usia, mayoritas investor pasar modal adalah kelompok usia Milenial muda dan Generasi Z dengan kisaran usia maksimal 30 tahun. Tak heran banyak yang mengatakan beberapa tahun ini menjadi eranya kelompok muda berinvestasi. (ksei.co.id).

Generasi Z adalah generasi yang lahir dalam rentang tahun 1996 sampai dengan tahun 2012 masehi. Generasi Z adalah generasi setelah Generasi Milenial, generasi ini merupakan generasi peralihan Generasi Milenial dengan teknologi yang semakin berkembang. Pengetahuan dasar mengenai investasi merupakan hal sangat penting untuk diketahui oleh calon investor. Hal ini bertujuan agar investor terhindar dari praktik-praktik investasi yang tidak rasional (judi), budaya ikut-ikutan, penipuan, dan resiko kerugian. Diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli dalam melakukan investasi di pasar modal (Halim, 2005, p. 4). Pengetahuan yang memadai akan cara berinvestasi yang benar amat diperlukan guna menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham.

Hasil Sensus Penduduk 2020 menunjukkan penduduk Indonesia didominasi Generasi Z. Total terdapat 74,93 juta atau 27,94% dari total penduduk Indonesia. Generasi Z saat ini diperkirakan berusia 8 hingga 23 tahun. Dengan tingginya populasi Generasi Z saat ini dan kemampuan literasi digital yang dimilikinya, mendorong tingginya minat investasi di pasar modal saat ini dan ke depannya. Meski secara jumlah investor milenial dan gen Z menguasai pasar modal (ksei.co.id), namun secara penguasaan aset masih sangat kecil dibandingkan investor yang lebih matang dan telah lebih lama menyelami seluk beluk pasar modal. Walaupun minat investasi Generasi Z cukup tinggi, namun tidak sedikit dari Generasi Z yang mengurungkan niatnya ketika teori yang dipelajari dipraktikkan di dunia nyata. Ada banyak faktor yang mempengaruhi mengapa hal tersebut terjadi, di antaranya adalah pengetahuan investasi dan motivasi investasi.

Motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan untuk melakukan suatu tindakan tertentu guna menggapai tujuan tertentu. Generasi Z cenderung memiliki motivasi dan minat yang besar untuk berinvestasi saham dipasar modal setelah mendapatkan motivasi dari dosen pada awal pembelajaran mata kuliah manajemen keuangan dan teori portofolio atau setelah penjelasan dari narasumber pada seminar motivasi berinvestasi. Motivasi untuk berinvestasi cenderung menurun seiring dengan berjalannya waktu dan beberapa hal dalam investasi yang tidak dimengerti oleh Generasi Z. Untuk itulah, selain dari motivasi investasi yang harus dimiliki oleh Generasi Z, diperlukan juga pengetahuan investasi.

Pengetahuan mengenai investasi di pasar modal secara global juga di edukasikan kepada siswa di berbagai SMA/SMK dan mahasiswa di kampus-kampus. Sebagai pelajar yang masuk ke dalam kategori Generasi Z, mereka sangat perlu dibimbing untuk dalam mengenal investasi lebih dini sehingga mereka tidak konsumtif dan mulai menyiapkan diri untuk kemapanaan finansial nantinya (Wira, 2016 dalam Pajar, 2017).

Fenomena Generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal menjadi isu yang menarik untuk diteliti. Motivasi investasi yang dimiliki oleh Generasi Z seharusnya mampu meningkatkan minat berinvestasi dengan memanfaatkan berbagai macam informasi dan pengetahuan investasi saat ini. Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Amhalmad dan Irianto menunjukkan bahwa motivasi investasi dan pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Alya Nadira Shafira menunjukkan hasil bahwa motivasi dan pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan maka pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi pada Generasi Z di wilayah Priangan Timur.

---

## 2. Tinjauan Literatur

### Motivasi Investasi

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan – kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Jadi, motivasi bukanlah yang dapat diamati tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu perilaku yang tampak (Ikbal, 2011). Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi investasi adalah dorongan pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang berkaitan dengan investasi.

### Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi adalah pemahaman wajib dihasilkan oleh orang tentang beberapa sudut pandang tentang Investasi, berasal dari pengertian dasar penilaian Investasi, taraf risiko, dan keuntungan yang akan didapatkan. Pemahaman yang mendasar tentang investasi mempermudah seseorang untuk membuat sebuah keputusan. Pengetahuan dasar tentang investasi diperlukan karena sebagian besar masyarakat di negara ini menganggap investasi sebagai hal yang jarang diketahui. Dalam melakukan investasi diperlukan pengalaman, pengetahuan, naluri berbisnis, serta analisis tentang jenis instrumen investasi yang akan dibeli, dijual, dimiliki. Intensitas perhitungan tentang masa yang akan mendatang dari perusahaan yang akan ditanamkan modal investasi juga harus tepat dan layak agar terhindar dari kerugian saat dilakukan investasi (Silvi et.al, 2022)

### Minat Investasi

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah ataupun keinginan (KBBI, 2021). Minat secara umum adalah perhatian yang mengandung unsur- unsur perasaan sehingga terjadi dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Minat menurut Stiggins (1994) adalah salah satu dimensi dalam aspek afektif yang memiliki peran besar dalam kehidupan seseorang. Dimensi afektif ini mencakup beberapa hal diantaranya yaitu a) Berhubungan dengan perasaan mengenai obyek berbeda. b) Perasaan-perasaan tersebut memiliki arah yang dimulai dari titik netral ke titik yang berlawanan, tidak positif dan tidak negatif. c) Berbagai perasaan yang memiliki intensitas berbeda, dari lemah, sedang, hingga kuat.

Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa senang dan tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang dalam bidang itu (Albab & Zuhri, 2019). Menurut Darmawan & Japar (2019), minat dianggap menjadi perantara dari beberapa faktor yang memiliki dampak tertentu, minat tersebut menunjukkan sekeras apakah seseorang dalam mencoba dan menunjukkan seberapa upaya untuk mencapai sesuatu tersebut. Pada Theory Of Planned Behavior dijelaskan bahwa niat seseorang dipengaruhi oleh sikap individu terhadap niat yang ingin dilakukannya.

Menurut PSAK Nomor 13 dalam standar akuntansi keuangan per 1 Oktober 2004 “investasi adalah sebuah aset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (accretion of wealth) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Persediaan dan aset tetap merupakan investasi”. Menurut Mahakama (2019), Investasi adalah penggunaan modal untuk memperoleh uang, baik dilakukan lewat sarana yang menghasilkan pendapatan maupun melalui cara ventura yang lebih berisiko.

Dari pengertian-pengertian diatas yang berkaitan dengan minat investasi, dapat disimpulkan bahwa minat investasi adalah perasaan yang memiliki kecenderungan dan keinginan yang tinggi terhadap kegiatan investasi untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Sebuah keputusan investasi dapat dikatakan optimal, ketika pengaturan waktu konsumsi tersebut dapat memaksimalkan ekspektasi utilitas (expected utility). Adanya keinginan untuk bertindak karena adanya keinginan yang spesifik untuk berperilaku (Kusmawati, 2011). Hal ini juga berarti bahwa seseorang yang memiliki minat berinvestasi maka kemungkinan besar dia akan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencapai keinginannya untuk berinvestasi, seperti mengikuti

pelatihan dan seminar tentang investasi, menerima dengan baik penawaran investasi, dan pada akhirnya memutuskan untuk melakukan kegiatan investasi.

Menurut Hanifah (2015) dalam Maulida (2020) menjelaskan beberapa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat berinvestasi antara lain: a) Ketertarikan: dalam hal ini ketertarikan menunjukkan adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang. b) Keinginan: ditunjukkan dengan adanya dorongan untuk memiliki. c) Keyakinan: ditunjukkan dengan adanya rasa percaya diri individu terhadap kualitas, daya guna dan keuntungan.

Ciri-ciri seseorang yang berminat untuk berinvestasi dapat diketahui dengan usaha mereka dalam mencari tahu tentang suatu jenis investasi. Mulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan lain sebagainya. Ciri lain yang dapat dilihat adalah mereka akan berusaha meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi tersebut atau mereka langsung mencoba berinvestasi pada jenis investasi tersebut, bahkan menambah “porsi” investasi mereka yang sudah ada. Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat return harapan, tingkat risiko serta hubungan antara return dan risiko (Bakhri, 2018). Berikut ini pembahasan masing-masing dasar keputusan investasi tersebut. Diantaranya: a) *Return* adalah alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi, tingkat keuntungan investasi dapat disebut sebagai return. Hal ini sangat wajar jika investor menuntut tingkat return tertentu atas dana yang telah diinvestasikannya. b) Memiliki Risiko yang tidak terlalu besar, karena sudah sewajarnya jika investor mengharapkan return yang setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukannya. Tetapi ada hal penting yang harus selalu dipertimbangkan, yaitu berapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Umumnya semakin besar risiko, maka semakin besar pula tingkat return harapan.

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Jenis penelitian ini kuantitatif. Objek penelitian adalah motivasi investasi dan pengetahuan investasi serta minat investasi. Responden penelitian adalah Generasi Z yaitu generasi yang lahir di tahun 1995-2010. Pengumpulan data dilakukan metode kuantitatif (penyebaran kuesioner). Data yang dikumpulkan meliputi data primer. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda menggunakan *Statistical Program for Social Science* versi 26. Teknik analisis data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis Uji F dan Uji T.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Sebelum disebarkan kepada responden, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner. Hasil dari pengujian validitas menunjukkan semua pernyataan dalam kuesioner dalam setiap variabel dinyatakan valid. Begitupun dengan uji reliabilitas tidak terdapat masalah. Hasil uji validitas dan uji reliabilitas bisa dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

<b>Uji Validitas</b>	<b>r product moment</b>	<b>Keterangan</b>
X1 Motivasi Investasi	0,765	Valid
X2 Pengetahuan Investasi	0,772	Valid
Y Minat Investasi	0,803	Valid
<b>Uji Reliabilitas</b>	<b>Cronbach Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
X1 Motivasi Investasi	0,881	Reliable
X2 Pengetahuan Investasi	0,934	Reliable
Y Minat Investasi	0,803	Reliable

Sumber: data Olahan

Nilai  $r$  tabel untuk  $n = 112$  dan Alpha 0.05 adalah 0.184, semua nilai  $r$  product moment pada setiap pertanyaan memiliki nilai diatas 0.184, artinya semua pertanyaan sudah valid. Nilai *Cronbach's Alpha* ( $\geq 0.800$ ), hal ini menunjukkan bahwa data reliabel.

Dengan demikian instrumen pada penelitian ini layak untuk disebarkan. Kuesioner ini disebarkan kepada responden dengan kriteria Generasi Z dan pernah mengikuti sosialisasi dan edukasi pasar saham. Diperoleh data yang dapat diolah sebanyak 112 kuesioner. Jumlah ini dianggap mampu mewakili populasi karena untuk penelitian survey minimal responden adalah 100 orang, Hair (1995:444). Pengujian hipotesis uji F diperoleh dengan nilai  $p < 0,05$ , artinya hipotesis dikatakan diterima. Sehingga dapat disimpulkan motivasi investasi dan pengetahuan investasi dapat menjadi prediktor terhadap minat investasi.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai kritis atau  $t$  tabel, yaitu dengan cara membandingkan nilai  $t$  tabel tersebut dengan nilai  $t$  hitung dalam penelitian atau membandingkan nilai  $p$  dengan 0,05. Hipotesis dikatakan diterima apabila nilai  $t$  tabel  $< t$  hitung atau  $p < 0,05$ . Berdasarkan tabel distribusi  $t$ , besarnya nilai  $t$  tabel dalam penelitian ini yaitu dengan jumlah sampel 112 dan tingkat signifikansi 5% (0,05) adalah sebesar 1,65857. Sedangkan untuk nilai  $t$  hitung pada hubungan antar variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel Independen	Variabel Dependen Minat Investasi			
	B	t hitung	t tabel	Sig
Motivasi Investasi	0,775	13,610	1,65857	0,000
Pengetahuan Investasi	0,131	1,217	1,65857	0,226
	Nilai R		0,829	
	Nilai R <sup>2</sup>		0,687	
	Nilai Adjusted R <sup>2</sup>		0,681	
	Nilai $\beta$ (Constant)		4196,695	
	N		112	

Sumber: data olahan

Dari tabel 1, menunjukkan bahwa  $t$  hitung untuk koefisien motivasi investasi adalah 13,610  $> t$  tabel 1,65857 dan tingkat signifikansinya 0,000 menunjukkan bahwa probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi investasi Generasi Z berpengaruh terhadap minat investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi investasi memberikan dampak terhadap minat berinvestasi pada Generasi Z. Dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya motivasi investasi pada Generasi Z akan menentukan tinggi rendahnya minat berinvestasi generasi tersebut. Semakin tinggi motivasi Generasi Z untuk berinvestasi maka akan semakin tinggi pula minat Generasi Z untuk berinvestasi, begipun sebaliknya semakin rendah motivasi investasi maka semakin rendah pula minat untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusmawati (2011) yang menjelaskan bahwa beberapa hal diduga mempengaruhi keinginan seseorang untuk berinvestasi di pasar modal, yaitu usia, motivasi, dan pemahaman seseorang akan cara berinvestasi di pasar modal.

Dari tabel 1, menunjukkan bahwa  $t$  hitung untuk koefisien pengetahuan investasi adalah 1,217  $< t$  tabel 1,65857 dan tingkat signifikansinya 0,226 menunjukkan bahwa probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan investasi Generasi Z tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan investasi tidak memberikan dampak terhadap minat berinvestasi pada Generasi Z. Dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya pengetahuan investasi pada Generasi Z tidak menentukan

---

tinggi rendanya minat berinvestasi generasi tersebut. Dalam hal ini jika dikaitkan dengan variabel motivasi investasi, dapat dipahami pengetahuan investasi yang dimiliki Generasi Z tidak secara langsung berpengaruh terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi. Sehingga, dalam meningkatkan minat investasi Generasi Z selain pengetahuan investasi Generasi Z juga membutuhkan motivasi investasi.

Dapat diartikan bahwa tinggi rendanya motivasi investasi Generasi Z akan menentukan tinggi rendanya minat berinvestasi Generasi Z tersebut. Semakin tinggi motivasi Generasi Z maka akan semakin tinggi pula minat generasi untuk berinvestasi, begipun sebaliknya semakin rendah motivasi investasi maka semakin rendah pula minat mahasiswa untuk berinvestasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2012:3) “motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”. Dengan kata lain seseorang akan melakukan perubahan di dalam hidupnya jika memiliki dorongan yang kuat dari dalam dirinya, untuk melakukan suatu tindakan yang didasarkan dari motivasi tertentu. Semakin kuat dorongan tersebut maka akan semakin kuat pula minat mahasiswa tersebut untuk berinvestasi.

Generasi Z memerlukan pengetahuan investasi sebelum membuka rekening investasi. Sejalan dengan pendapat Rizki (2017) dalam Halim (2005:3) yang mengatakan pengetahuan dasar mengenai investasi merupakan hal yang sangat penting untuk di ketahui oleh calon investor. Tujuan dari pengetahuan investasi agar investor terhindar dari penipuan, risiko kerugian, dan budaya ikut-ikutan. Investor memerlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman dan intuisi untuk melakukan analisis baik itu analisis fundamental maupun teknikal. Investor yang memiliki pengetahuan investasi menjadi lebih mudah memahami tentang bagaimana cara berinvestasi. Dengan pengetahuan investasi yang dimiliki investor juga menjadi lebih memiliki motivasi dalam berinvestasi.

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan bahwa motivasi investasi dan pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada Generasi Z. Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi Generasi Z di pasar modal dimana semakin tinggi pengetahuan Generasi Z mengenai investasi maka akan semakin tinggi pula motivasi Generasi Z tersebut untuk berinvestasi. Dengan adanya pengetahuan mengenai investasi maka akan meningkatkan motivasi Generasi Z tersebut untuk berinvestasi.

## Daftar Pustaka

- Albab, A. U., & Zuhri, S. (2019). Pengaruh Manfaat, Pengetahuan dan Edukasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Study Kasus Pada Mahasiswa IAIN Salatiga). *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(1), 129–138.
- Bakhri, S. (2018). Minat Mahasiswa dalam Investasi di Pasar Modal. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 146–157.
- Cahya, B. T., & Kusuma W, N. A. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 7(2), 192–207.
- Darmawan, A., & Japar, J. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Pelatihan Pasar Modal dan Motivasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Purwokerto). *Neraca*, 15(1), 1–13.
- Efferin, S. (2006). Knowledge Economy, Knowledge Management dan Akuntansi: Prospek dan Tantangan. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 5(1), 69–82.
- Fahreza, M., & Surip, N. (2018). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal SWOT*, 8(2), 346–341.

- Fahriani, D. (2012). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 1(12), 1–22.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=218217&pRegionCode=UN11MAR&pClientId=112>
- Hair, J. F. (1995). *Multivariate Data Analysis: With Readings* (4th ed.). Prentice Hall.
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi* (2nd ed.). Salemba Empat.
- KBBI. (2021). *Minat*. <https://kbbi.web.id/minat>
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, 1(2), 103–117.
- Kusuma, P. A., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 50–64.
- Mahakama, D. C. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Minat Investasi Mahasiswa Unisnu Jepara di Galeri Investasi Syariah Unisnu Jepara (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisnu Jepara)*. UNISNU Jepara.
- Mahendrayani, P. Y., & Musmini, L. S. (2021). Pengaruh Pemahaman Investasi, Penggunaan Teknologi Media Sosial dan Hubungan Petemanan Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 294–305. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Maulida, F. R. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimum Investasi, Motivasi, Return dan Resiko Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal*. Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.
- Negara, A. K., & Febrianto, H. G. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial di Pasar Modal. *Jurnal Business Management Journal*, 16(2), 81–95. <https://doi.org/10.30813/bmj>
- Nurchahyo, B., & Riskayanto, R. (2018). Analisis dampak penciptaan brand image dan aktifitas word of mouth (WOM) pada penguatan keputusan pembelian produk fashion. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(1), 14–29.
- Pajar, R. C. (2017). *Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY [Universitas Negeri Yogyakarta]*. <https://core.ac.uk/download/pdf/154913746.pdf>
- Ramadani, T. R., Ginting, S. Z. D., & Siburian, R. M. (2022). Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau dalam Berinvestasi di Pasar Modal pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1–7.
- Stiggins, R. J. (1994). *Student-Centered Classroom Assessment*. Macmillan College Publishing Company.
- Sugiana, A. G. (2008). *Metode Riset Bisnis dan Manajemen*. Guardaya Intimarta.
- Wahyudi, Z., Aziz, H. A. A., & Mas'ud, R. (2021). Pengaruh Return, Risiko dan Harga Saham Terhadap Minat Berinvestasi Anggota Galeri Investasi Syariah (GIS) UIN Mataram Pada PT. Phintraco Securities. *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram*, 10(1), 91–106.
- Widyastuti et al. (2004). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.

---

Yuwono, S. R. (2011). *Pengaruh Karakteristik Investor Terhadap Besaran Minat Investasi Saham di Pasar Modal*. Universitas Indonesia.